

ORIGINAL ARTICLE

ALIH TEKNOLOGI OLAHAN BAYAM MERAH SEBAGAI FOOD SUPLEMEN BALITA KEPADA KADER POLI URBAN (POSYANDU BALITA PERKOTAAN)

Ari Damayanti Wahyuningrum¹, Ika Arum Dewi Satiti²

^{1,2} STIKES Widyagama Husada

Corresponding author:

Ari Damayanti Wahyuningrum

STIKES Widyagama Husada

Email: damayantiari1982@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 14 Oktober 2021

Ditinjau: 1 November 2021

Diterima: 24 November 2021

Abstrak

Pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan mendorong pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan produktif sebaliknya jika kebutuhan gizi dalam tubuh tidak tercukupi akan mengakibatkan berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih, defisiensi zat besi, dan zink. Gizi kurang sering dialami oleh balita, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah gizi kurang yaitu masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gizi balita, dan kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan varian menu keseharian balita sebagai bahan pengolahan MPASI. Metode pelaksanaan program pengmas pemberian kuesioner kepada tim kader posyandu balita sebelum dan sesudah diberikan pelatihan alih teknologi bayam merah. Hasil uji wilcoxon Pvalue sebesar $0.000 < 0.05$ disimpulkan ada pengaruh alih teknologi oalahan bayam merah sebagai food suplemen balita kepada kader posyandu balita. Proses pendampingan tim kader posyandu balita secara daring dapat meningkatkan pengetahuan tim kader posyandu balita.

Kata Kunci: Alih teknologi; olahan bayam merah; balita; kader posyandu

PENDAHULUAN

Asupan nutrisi balita merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan mendorong pertumbuhan yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga dapat membentuk generasi yang sehat, cerdas, dan produktif (Shariff, Dwiratna and Yamin, 2020). Sebaliknya, jika kebutuhan gizi dalam tubuh tidak tercukupi akan mengakibatkan berbagai masalah gizi seperti gizi kurang, gizi lebih, defisiensi zat besi, dan zink. Gizi kurang sering dialami oleh balita, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masalah gizi kurang ini adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan gizi balita, dan kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan varian menu keseharian balita sebagai bahan pengolahan MPASI (Gao *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil survey pada bulan Maret 2021 melalui kader balita di wilayah RW 14 perum greenview regency terdapat 2 balita stunting dari 30 balita. Jumlah kunjungan balita di posyandu $\pm 12-15$ balita dikarenakan sebagian besar ibu bekerja dan pemberian makanan MPASI kepada balita menggunakan jenis MPASI instan karena kesibukan dan kurangnya pengetahuan dalam pengolahan dari bahan alam.



Gambar 1. Terdapat 2 anak stunting di usia 4 tahun



Gambar 2. Kegiatan posyandu dan jumlah kunjungan

Bahan alam yang mudah didapatkan, relatif murah dan bernilai gizi serta mudah dalam pembudidayaan di daerah beriklim tropis yaitu bayam merah (Shariff, Dwiratna and Yamin, 2020). Bayam merah mengandung nilai gizi antara lain energi 41 kalori, protein 2.2 gram, lemak 0.8 gram, serat 2.2 gram, kalsium 520 mg, fosfor 80 mg, zat besi 7 mg, natrium 20 mg, kalium 60 mg, antosianin 72 mg, vitamin C 62 mg. Kandungan bayam merah yang lengkap akan zat gizi dapat menunjang tumbuh kembang balita (Solomons and Vossenaar, 2013). Zat antosianin sebagai antioksidan untuk menangkal radikal bebas seiring peningkatan sarana transportasi dan industri di daerah perkotaan, peningkatan zat radikal bebas dapat menyebabkan salah satu jenis penyakit sistem pernafasan yang akan mempengaruhi proses tumbuh kembang balita (Wiyasihati and Wigati, 2016).

Perumahan Greenview Regency terletak di tengah kota Malang terdiri dari 3 RT yang tergabung dalam 1 RW mempunyai 151 rumah terdiri dari 2 rumah di blok A, 11 rumah di blok B, 17 rumah di blok C, 33 rumah di blok D, 13 rumah di blok E, 64 rumah di blok F. Perumahan Greenview Regency Malang merupakan perumahan yang berdiri siap huni pada tahun 2009 dan sebagian besar ditempati mulai tahun 2010 tergolong cukup lama berpenghuni dimana terdapat taman dimasing-masing depan rumah yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh penghuni rumah tersebut sehingga ditumbuhi oleh rumput.

METODE

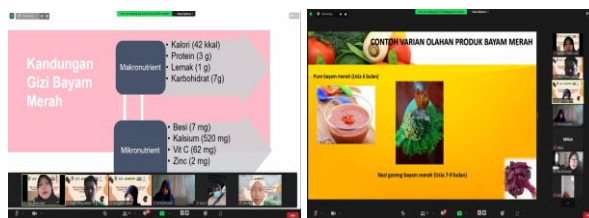
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Pemberian kuesioner tentang alih teknologi olahan bayam merah sebagai food suplemen balita kepada kader posyandu balita dan warga RW 14 Greenview Malang.



Gambar 3. Pemberian kuesioner

2. Pemberian materi secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting tentang kandungan bayam merah dan alih teknologi olahan bayam merah sebagai food suplement balita yang dapat diaplikasikan sebagai MPASI dan PMT balita.



Gambar 4. Penyampaian materi via zoom meeting

3. Demonstrasi cara pengolahan alih teknologi olahan bayam merah dalam beberapa varian yang dapat diberikan kepada balita seperti pure, bubur, stik, cookies, teh, nasi goreng, sup, permen jelly, siomay dengan video tutorial yang disampaikan kepada kader posyandu dan warga secara daring melalui zoom meeting dikarenakan masih pandemi Covid-19 dengan aturan pemerintah pembatasan kegiatan masyarakat secara mikro (PKKM) mikro.



Gambar 5. Alih teknologi olahan bayam merah

4. Penanaman sejuta pohon bayam merah dengan tim kader posyandu balita yang dibagikan dari rumah ke rumah kepada warga dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 6. Penanaman sejuta pohon bayam merah bersama tim kader posyandu balita RW 14 Greenview Malang

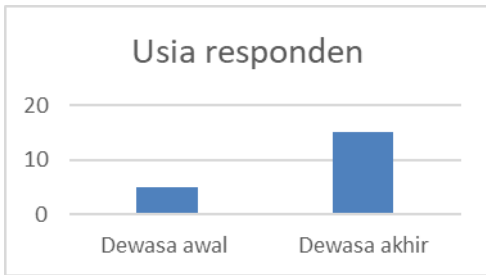
Jumlah responden dalam kegiatan pengmas sebesar 20 responden ibu kader posyandu balita, waktu pelaksanaan kegiatan 1-30 September 2021.

Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan kuesioner pretes tentang pengetahuan kader balita

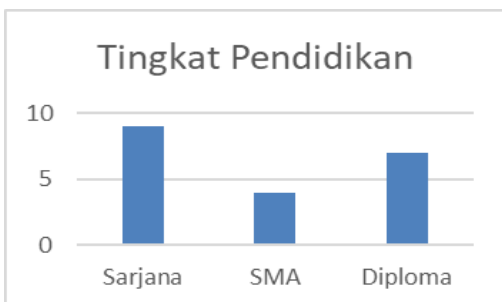
tentang alih teknologi bayam merah sebagai food supplement 1 minggu kemudian diberikan materi secara daring tentang alih teknologi bayam merah sebagai food supplement 1 minggu kemudian diberikan pretes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

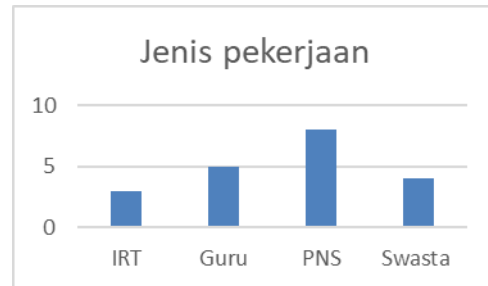
Karakteristik data univariate responden sebagai berikut:



Gambar 7. Grafik usia responden Berdasarkan gambar 7 distribusi usia responden yang paling banyak kategori dewasa akhir sejumlah 75% sedangkan dewasa awal sejumlah 25%, menurut Depkes RI usia dikategorikan menjadi 2 yaitu dewasa awal (26-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun) bahwa semakin matang usia seseorang maka lebih berpengalaman dalam memberikan pelayanan yang terbaik untuk keluarganya makin baik (Chitranshi and Agarwal, 2016). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Chitranshi et all hasil pengmas berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara kepada warga bahwa penyajian makanan kepada keluarga di warga RW 14 perum Greenview belum mengetahui terkait varian olahan bayam merah untuk makanan MPASI bagi balita dikarenakan karakteristik masyarakat perumahan lebih ke arah gessel skhaf yaitu lebih dominan individualis, lebih memilih fleksibilitas dengan pilihan makanan instan atau siap saji.



Gambar 8. Grafik tingkat pendidikan responden Berdasarkan gambar 8 tingkat pendidikan terbanyak tingkat sarjana sejumlah 45% sedangkan yang paling sedikit berpendidikan SMA sejumlah 20%. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam memperoleh informasi dimana tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan mengenai ragam makanan yang diberikan kepada balita.



Gambar 9. Grafik jenis pekerjaan Berdasarkan jenis pekerjaan responden yang paling banyak pegawai negeri sipil (PNS) sejumlah 40% dan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu ibu rumah tangga (IRT) sejumlah 15%. Pekerjaan seseorang secara tidak langsung berperan dalam tingkat pengetahuan seseorang dalam pemilihan varain bahan makanan dan dengan adanya tuntutan aktualisasi diri ibu bekerja maka lebih memilih makanan siap saji.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan kader posyandu balita terhadap alih teknologi olahan bayam merah sebagai food supplement balita

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post		Pvalue
	n	%	n	%	
Baik	0	0	16	80	0.000
Cukup	5	25	4	20	
Buruk	15	75	0	0	
Total	20	100	20	100	

Berdasarkan tingkat pengetahuan kader posyandu balita sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan alih teknologi olahan bayam merah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pretes dan post tes. Hasil uji dengan wilcoxon didapatkan nilai Pvalue sebesar 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alih teknologi olahan bayam merah sebagai

food supplement balita. Proses pendampingan tim kader posyandu secara daring dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu balita dalam pengolahan varian bayam merah sebagai food supplement sebagai balita di RW 14 Greenview Malang.

KESIMPULAN

Proses pendampingan tim kader posyandu balita secara daring dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengolahan varian bayam merah sebagai food supplement MPASI bagi balita di RW 14 Greenview Malang. Dari program pengabdian kepada masyarakat ini tokoh masyarakat (Ketua RW 14, Ketua RT 37, Ketua RT 40 dan Ketua RT 41 serta tim kader posyandu balita) di Greenview Malang menerima dengan baik kegiatan pengmas walaupun dalam pelaksanaan program sedikit terkendala dengan adanya pandemi covid-19 sehingga pelaksanaan secara daring melalui zoom meeting dan link video yang telah disebarluaskan melalui whatsapp tentang cara membuat olahan bayam merah sebagai food supplement balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketua RW 14 Perum Greenview Malang, Ketua kader posyandu balita RW 14 perum Greenview Malang, warga di RW 14 perum Greenview Malang sebagai tempat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

yang telah bersedia mengisi kuesioner, mengikuti acara pengmas hingga selesai dan berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Chitranshi, J. and Agarwal, S. (2016) 'Aging mentors in the Changing organizational Odyssey: An analysis', *Indian Journal of Science and Technology*, 9(21). doi: 10.17485/ijst/2016/v9i21/92607.
- Gao, W. *et al.* (2020) 'Effects of daily light integral and LED spectrum on growth and nutritional quality of hydroponic spinach', *Agronomy*, 10(8). doi: 10.3390/agronomy10081082.
- Shariff, I., Dwiratna, S. and Yamin, B. M. (2020) 'Crystallography in agriculture: Green and red spinach (*Amaranthus tricolor*) grown on soil and hydroponic', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 443(1). doi: 10.1088/1755-1315/443/1/012021.
- Solomons, N. W. and Vossenaar, M. (2013) 'Nutrient density in complementary feeding of infants and toddlers', *European Journal of Clinical Nutrition*, 67(5), pp. 501–506. doi: 10.1038/ejcn.2013.46.
- Wiyasihati, S. I. and Wigati, K. W. (2016) 'Potensi Bayam Merah (*Amaranthus tricolor* L) sebagai Antioksidan pada Toksisitas Timbal yang Diinduksi pada Mencit', *Majalah Kedokteran Bandung*, 48(2), pp. 63–67. doi: 10.15395/mkb.v48n2.758.

Cite this article as: Wahyuningrum, A.D. Satiti, I.A.D. (2021). Alih Teknologi Olahan Bayam Merah Sebagai Food Suplemen Balita Kepada Kader Poli Urban (Posyandu Balita Perkotaan). *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No.2), hal. 74-78.